

ISIS: Strategi Amerika Serikat Melawan Iran di Suriah



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam
(S.FIL.I)**

Oleh:

**M. Alfian Aulia' S
(12510075)**

PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alfian Aulia S
NIM : 12510075
Prodi : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**ISIS: Strategi Amerika Serikat Melawan Iran di Suriah**" adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 September 2015

Yang menyatakan,



M. Alfian Aulia S

NIM: 12510075



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M. Alfian Aulia S.
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Alfian Aulia S
NIM : 12510075
Judul Skripsi : ISIS: Strategi Amerika Serikat Melawan Iran di Suriah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Filsafat Agama. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum

NIP. 19780323 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 2516/2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul:

ISIS: Strategi Amerika Serikat Melawan Iran di Suriah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ALFIAN AULIA S
NIM : 12510075
Telah dimunaqosyahkan pada : 29 September 2015
Nilai Munaqosyah : A -

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang / Pengaji I,

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

Pengaji II/Sekretaris

Imam Iqbal, S.E.I., M.S.I
NIP. 19780629 200801 1 003

Pengaji III

Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Yogyakarta, 29 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

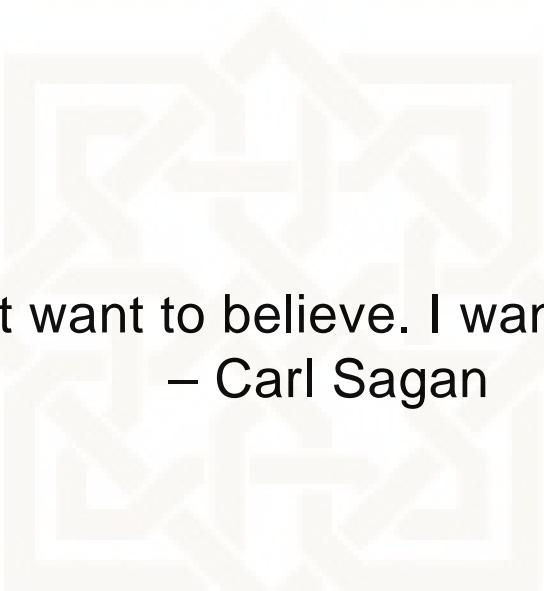
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002





“I don’t want to believe. I want to know.”
– Carl Sagan





Untuk Kedua Orang Tuaku dan Adikku



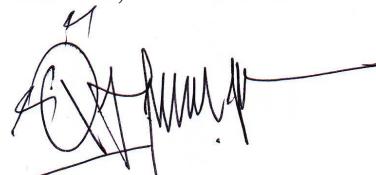
KATA PENGANTAR

Segala uji bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini membahas tentang ISIS: Strategi Amerika Serikat Melawan Iran di Suriah. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua penulis dan adik penulis
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. H. Robby H. Abror selaku ketua jurusan Filsafat Agama, dosen pembimbing akademik penulis dan dosen pembimbing skripsi penulis
5. Semua dosen Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah membimbing penulis selama ini
6. Semua teman dan sahabat penulis. Terima kasih untuk segalanya.

Yogyakarta, 12 September 2015

Penulis,



M. Alfian Aulia S

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai kemunculan ISIS di Suriah. ISIS muncul sebagai sebuah kelompok yang bertujuan untuk melengserkan Bashar al-Assad dari tampuk kekuasaan di Suriah. Selain itu, ISIS juga memiliki misi untuk menghilangkan pengaruh Iran di Suriah. ISIS memiliki kepentingan yang sama dengan Amerika Serikat. Mereka dipertemukan oleh kepentingan yang sama, yakni ingin menumbangkan Assad dan menghilangkan pengaruh Iran di Suriah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih jauh lagi kelompok ISIS, apakah mereka sebagai kelompok yang berdiri sendiri dengan isu *khilafah* atau ISIS merupakan strategi Amerika Serikat di Suriah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang strategi Amerika Serikat dalam membendung pengaruh Iran yang sangat kuat di Suriah yang dimulai dengan aksi demonstrasi untuk melengserkan Bashar al-Assad hingga pembentukan kelompok bersenjata (ISIS).

Penelitian ini merupakan kajian pustaka. Penelitian ini melakukan kajian terhadap karya-karya yang terkait dengan ISIS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendalami buku-buku yang terkait dengan pembahasan yang berupa data sekunder. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jurnal, artikel dan referensi yang berasal dari beberapa website. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa ISIS merupakan kelompok yang didirikan oleh Amerika Serikat untuk menjalankan kepentingan mereka di Suriah. ISIS menjalankan kepentingan Amerika Serikat dalam menguasai ladang minyak dan gas, penguasaan Simpul Jalur Sutera serta menghilangkan pengaruh Iran di Suriah. ISIS hadir sebagai strategi perang Amerika Serikat di Suriah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAKSI | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| D. Telaah Pustaka..... | 11 |
| E. Metode Penelitian..... | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan | 14 |
| | |
| BAB II: SEKILAS TENTANG NEGARA SURIAH..... | 16 |
| A. Kondisi Geografis Suriah | 16 |
| B. Kondisi Keagamaan Rakyat Suriah..... | 17 |
| C. Rezim – rezim yang Pernah Memimpin di Suriah | 17 |
| 1. Bashar al-Assad | 19 |
| 2. Arah Politik Bashar al-Assad | 20 |

| | |
|---|----|
| 3. Gerakan Oposisi di Suriah..... | 21 |
| | |
| BAB III: PERANG SURIAH DAN KEMUNCULAN ISIS | 23 |
| A. Perang Suriah | 23 |
| 1. Awal Mula Pemberontakan | 23 |
| 2. Pihak-pihak yang Mendukung Pemberontakan..... | 25 |
| 3. Pihak-pihak yang Terlibat Dalam Perang Suriah | 27 |
| 4. Arab Spring..... | 28 |
| B. ISIS | 32 |
| 1. Kegagalan Skenario Awal | 32 |
| 2. Kemunculan ISIS..... | 42 |
| | |
| BAB IV: ISIS: Strategi Amerika Serikat Melawan Iran di Suriah | 49 |
| A. Menghilangkan Pengaruh Iran | 49 |
| 1. Penguasaan Jalur Sutera | 49 |
| 2. Minyak dan Gas..... | 55 |
| 3. Islamic Philosophy | 61 |
| 4. Wahabisme | 70 |
| 5. Brigade al-Quds | 80 |
| B. Hegemoni Amerika Serikat | 85 |
| 1. IMF dan World Bank..... | 85 |
| 2. Penjualan Senjata..... | 91 |
| 3. Israel | 95 |

| | |
|------------------------|-----|
| BAB V: PENUTUP | 100 |
| A. Kesimpulan..... | 100 |
| B. Saran-saran | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| CURRICULUM VITAE | 109 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Timur Tengah adalah wilayah yang memiliki posisi sangat strategis, yang berada pada jantung dunia. Wilayah Timur Tengah yang membentang dari Maroko, Aljazair, Libya hingga beberapa negara Asia seperti Arab Saudi, Yaman, Iraq, Suriah, Qatar, Quwait dan lainnya memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Negara-negara tersebut adalah negara-negara penghasil minyak dan gas, yang memiliki cadangan minyak dan gas dalam jumlah besar dan menjadi eksportir minyak dunia. Banyak di antara negara tersebut adalah anggota OPEC¹. Suplai minyak dan gas dunia sangat ditentukan oleh negara-negara tersebut.

Posisi yang strategis serta potensi sumber daya alam yang melimpah, yang terdapat pada negara-negara tersebut telah mengundang perhatian banyak negara termasuk negara-negara adidaya untuk turut menikmati sumber daya alam yang ada. Negara-negara adidaya berlomba-lomba untuk menguasainya. Mereka melakukan berbagai macam cara untuk dapat menguasai sebuah negara. Menguasai atau mengendalikan sebuah negara dapat dimulai dengan menguasai raja, presiden atau

¹ OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) adalah sebutan bagi negara-negara yang tergabung dalam perkumpulan negara-negara pengekspor minyak. OPEC didirikan pada tanggal 14 September 1960 di Baghdad, Irak. Organisasi ini bertujuan untuk membahas masalah produksi dan harga minyak bumi. Anggota OPEC tidak hanya terbatas pada negara-negara Timur Tengah. Ekuador dan Venezuela adalah negara yang terletak di benua Amerika namun mereka menjadi anggota OPEC.

perdana mentri negara-negara di Timur Tengah. Negara adidaya menginginkan sebuah sistem, di mana para penguasa di wilayah Timur Tengah tunduk pada kebijakan-kebijakan negara adidaya. Dengan demikian, manakala pemerintahan “boneka” telah terwujud, hal itu dapat mengamankan suplai sumber daya alam –minyak dan gas- bagi negara adidaya seperti Amerika Serikat. Mereka ingin menguasai jalur pipa gas dan minyak –salah satunya ialah jalur pipa gas dan minyak yang membentang dari Iran menuju Suriah. Semua ini akan dapat dilakukan manakala mereka menguasai Suriah, Irak dan Iran. Karena negara ini adalah negara yang belum dapat ditundukkan.² Berbeda dengan Saudi Arabia, Maroko, Aljazair, Qatar, Libya, Yordania dan negara Timur Tengah lainnya yang telah dikendalikan oleh Amerika Serikat dan sekutunya.

Suriah merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Suriah juga merupakan negara yang memiliki posisi sangat strategis yang menjadi rebutan negara-negara adidaya dunia karena terletak di simpul Jalur Sutera. Negara-negara adidaya berlomba-lomba untuk menguasai Suriah agar dapat menguasai Jalur Sutera. Jalur yang sangat strategis bagi perekonomian dunia. Dengan menguasai Jalur Sutera³, maka mereka akan menguasai dunia.

² Suriah adalah negara yang belum dapat ditaklukkan dari segi ekonomi dan politik oleh Barat (Amerika Serikat) dan sekutunya. Suriah dan Iran masih bebas dari jeratan hutang IMF. Silahkan lihat, Adrian Salbuchi, “Why the US, UK, EU & Israel hate Syria”, 9 September 2013, <http://www.rt.com/op-edge/syria-world-hate-message-604/>. Diakses pada tanggal 15 September 2015, pukul 20:00 WIB.

³ Jalur Sutera atau The Silk Road diperkenalkan pertama kali oleh ferdinand von Richtofen, seorang geografer asal Jerman sekitar abad ke-19. Penamaan Jalur Sutera merujuk nama komoditi unggulan yang diperdagangkan yakni sutera dari China. Tak dapat dipungkiri memang, ini jalur terhampar 7000-an kilometer mulai dari Cina, Asia Tengah sampai Eropa. Terdiri atas banyak cabang,

Pada era tahun 1970-an hingga tahun 2000, Suriah adalah sebuah negara yang dipimpin oleh seorang presiden yang sangat anti terhadap Amerika Serikat dan Israel. Kala itu Suriah dipimpin oleh Hafez al-Assad, seorang presiden yang sangat disegani oleh Amerika Serikat dan sekutunya karena sikapnya yang lantang menentang berbagai kebijakan Amerika Serikat dan sekutunya di Timur Tengah. Hafez⁴ adalah seorang presiden yang konsisten menentang campur tangan Amerika Serikat dan Israel di Timur Tengah. Hafez juga merupakan seorang pemimpin yang mendukung kemerdekaan Palestina⁵. Bersama Anwar Sadat (Mesir), mereka tergabung dalam aliansi perang melawan Israel dalam perang Yom Kippur.⁶ Ia sangat menentang pendirian negara Israel dan menganggap

namun secara garis besar ada tiga (cabang) jalur di utara, tengah dan selatan : (1) Jalur Utara misalnya, menghubungkan antara Cina - Eropa hingga Laut Mati melalui Urumqi dan Lembah Fergana; (2) Jalur Tengah meliputi Cina - Eropa hingga tepian Laut Mediterania, melalui Dun-huang, Kocha, Kashgar, menuju Persia/Iraq; (3) Jalur Selatan terdiri atas Cina - Afghanistan, Iran dan India melalui Dun-huang dan Khotan menuju Bachtra dan Kashmir. Inilah mula rute Jalur Sutera sebelum ia mengglobal. Silahkan lihat, salah satu tulisan yang menbahasa tentang rute dari M. Arief Pranoto, *Takdir Geopolitik Jalur Sutera 3*, http://theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=15477&type=4#.VYOVpvqqko.

⁴ Hafez al-Assad lahir di Lattakia, Suriah. Ia seorang Alawi (cabang dari Syi'ah). Ia merupakan tokoh partai Ba'ath Suriah dan menjadi pemimpin tinggi partai tersebut. Ia juga merupakan tokoh militer dan pernah memegang jabatan sebagai komando angkatan udara Suriah pada tahun 1963. Ia menjadi presiden Suriah pada tahun 1971. Silahkan lihat, Anne Sinnai, *The Syrian Arab Republic* (New York: Topel Typographic, 1976) hlm. 153.

⁶ Perang Yom Kippur adalah perang yang terjadi pada bulan Oktober yang bertetapan dengan hari raya umat Yahudi Israel. Perang ini adalah perang antara koalisi negara-negara Arab yang dipimpin Mesir dan Suriah melawan Israel. Dalam perang ini angkatan udara Mesir dan tank-tank Suriah berpartisipasi dalam peperangan. Tentara Mesir memulainya dari garis tenggara Terusan Suez. Sementara pasukan Suriah memulainya dengan serangan menuju dataran tinggi Golan. Pada saat itu masyarakat Yahudi Israel berada di rumah atau berdoa di Synagogue. Dalam perang ini Amerika Serikat terlibat. Perang ini berakhir dengan kekalahan Mesir dan Suriah akibat serangan kejutan dari Israel. Silahkan lihat, Arthur Goldshmidt, Jr., *A Concise History of the Middle East* (Kairo: The American University in Cairo Press, 1983), hlm. 301. Rakyat Israel tetap gigih untuk menetapi tanah Israel. Mereka meyakini bahwa permasalahan Yahudi hanya dapat diselesaikan dengan pendirian negara Yahudi. Karenanya, mereka mati-matian untuk mempertahankan tanah Israel. Silahkan lihat, Louise E. Sweet, *The Central Middle East* (New Haven: Hraf Press, 1971), hlm. 269. Selain itu, salah satu perang besar juga pernah terjadi. Pada tahun 1968 perang Karameh meletus. Karameh adalah daerah yang berjarak 25 km dari kota Amman, Yordania. Perang ini mengakibatkan membludaknya pengungsi Palestina. Perang ini menyulut pertempuran dengan tiga ratus gerilyawan Palestina yang dibantu oleh pasukan Yordania. Perang ini

negara tersebut sebagai negara illegal yang harus dimusnahkan dari wilayah Timur Tengah. Ia beranggapan bahwa Israel berdiri di Jantung Timur tengah sebagai bagian dari rencana Barat dan sekutunya untuk menguasai Timur Tengah. Sikap inilah yang mengakibatkan Hafez bersama sekutunya; Iran (Imam Khomeini)⁷ dan Libya (Moamar Qhadafi) harus dilengserkan dari kekuasaan mereka.

Dinas intelijen Amerika Serikat (CIA) dan sekutunya telah melakukan “operasi besar” dan berhasil merubah sebagian besar kebijakan-kebijakan di Timur Tengah. Salah satunya adalah dengan menumbangkan rezim yang anti terhadap kebijakan-kebijakan Amerika Serikat dan sekutunya, sebagai contoh, yakni ketika mereka berhasil menumbangkan Moammar Qhadafi dengan menggunakan milisi bayaran, al-Qaeda.⁸ Qhadafi berhasil dilengserkan. Ladang minyak dan gas di Libya berhasil diraih. Pemimpin boneka berhasil ditancapkan di Libya, yang bertujuan untuk memuluskan kepentingan Amerika Serikat dan sekutunya atas kepemilikan minyak dan gas di Libya. Amerika Serikat berhasil menumbangkan Qhadafi melalui milisi bayaran dan melanggar mandat PBB dengan melakukan serangan udara terhadap Libya bersama sekutunya. Amerika Serikat dan sekutunya berhasil menduduki Libya.

berakhir dengan kekalahan hebat di pihak Israel. Silahkan lihat, Imam Khomeini, *Sejarah Singkat Palestina* terj. Muhamammad Anis Maulachela (Jakarta: Zahra Publishing House, 2009), hlm. 18.

⁷ Beliau adalah tokoh spiritual Muslim Syi'ah Iran yang menentang pemerintahan Shah Pahlevi yang dianggap sebagai boneka Barat (Amerika Serikat). Imam Khomeini memimpin revolusi Iran yang berakhir dengan pendirian Government of God (Wilayatul Faqih). CIA gagal dalam melengserkan kekuasaan Imam Khomeini. Silahkan lihat, John H. Lorentz, *Historical Dictionary of Iran* (Maryland: Scarecrow Press, 1995), hlm. 200.

⁸ Silahkan lihat, Garikai Chengu, “*America Created Al-Qaeda and the ISIS Terror Group*”, 19 September 2014, Diakses pada tanggal 1 Oktober 2015, pukul 11:28 WIB.

Setelah itu, mereka bermaksud untuk menundukkan rezim Bashar al-Assad yang berkuasa di Suriah. Namun, kesuksesan di Libya tidak dapat terulang di Suriah. Karena Suriah adalah negara yang sangat berbeda dengan Libya.

Sepeninggal Hafez al-Assad, tampuk kepemimpinan dipegang oleh salah seorang putranya, Bashar al-Assad. Bashar melanjutkan kiprah politik ayahnya dengan tergabung dalam partai Baath Suriah.⁹ Bashar menggantikan ayahnya menjadi presiden dan menjalin hubungan yang baik dengan Iran, Rusia, China, Korea Utara dan beberapa negara Amerika Latin yang menentang imperealisme Amerika Serikat dan sekutunya. Bashar melanjutkan kepemimpinan dan kiprah politik mendiang ayahnya dengan meneruskan perjuangan ayahnya.

Bashar adalah seorang pemimpin yang menjadi “tangan kanan” Iran dalam suplai senjata menuju Hizbullah atau Hamas. Karenanya, Israel merasa sangat terancam oleh keberadaan Bashar. Melalui lobi Yahudi yang sangat kuat di Amerika Serikat, yang didukung oleh para elit Zionis pemilik modal, mereka mendesak Amerika Serikat untuk menumbangkan Bashar dari tampuk kepemimpinan dengan menggunakan operasi rahasia atau operasi intelejen. Sayangnya, Bashar adalah pemimpin yang memiliki pendirian yang kuat serta didukung oleh sekutu yang setia, salah satunya Iran.¹⁰ Iran adalah sekutu utama Suriah sejak Hafez menjadi presiden. Iran

⁹ Menurut sejarawan Michel Aflaq, partai Baath merupakan partai sosialis yang memberikan substansi yang ideal. Partai ini mengedepankan prinsip nasionalitarianisme dan humanisme. Silahkan lihat, Anouar Abdel-Malek, *Contemporary Arab Political Thought* (London: Zed Books, 1983), hlm. 149.

¹⁰ Pada saat Perang Pertahanan Suci antara Iran melawan Irak, di mana saat itu Irak di bawah pemerintahan Saddam Hussein melancarkan serangan dan memaksakan perang terhadap Iran yang baru melakukan revolusi Islam. Amerika Serikat mendukung Irak untuk menguasai Iran. Pada saat itu Suriah

memiliki hubungan yang baik dengan Rusia. Selain itu, Rusia juga memiliki kepentingan terhadap sumber daya alam Suriah dan pengendalian terhadap Jalur Sutera. Dengan demikian, menyerang Suriah, sama dengan menyerang Rusia.

Amerika Serikat, Israel dan sekutunya tidak dapat mengulang intervensi militer seperti yang telah mereka lakukan terhadap Libya karena, pada saat itu, Rusia dan China sebagai bagian dari pemegang hak veto di PBB memilih abstain berkenaan keputusan intervensi militer terhadap Libya. Amerika Serikat dan sekutunya tidak dapat mengintervensi Suriah lantaran dukungan penuh dari Rusia terhadap pemerintahan Assad.¹¹ Oleh karena itu, untuk menumbangkan Bashar, harus dimulai dari dalam Suriah dengan memanfaatkan kaum oposisi.

Kaum oposisi dinilai sebagai langkah awal untuk memulai operasi rahasia. Melalui kaum oposisi, skenario besar dapat dijalankan. CIA¹² yang merupakan badan intelijen Amerika Serikat dan dinas intelijen negara sekutu mereka, memulainya dengan mendukung oposisi dan membiayai oposisi. Skenario awal dimulai dengan melakukan aksi demo di seantero Suriah dengan alasan Bashar al-Assad mengekang kebebasan

hadir untuk membela Iran. Amerika Serikat memiliki ambisi yang sangat besar untuk tetap menguasai minyak Iran. Iran memiliki cadangan minyak dan gas dalam jumlah yang sangat besar. Selain itu, posisi Iran sangat strategis karena menjadi jalur pelabuhan tanker minyak dunia melalui teluk Persia. Silahkan lihat, Encyclopaedia Britannica, *Iran: the essential guide to a country on the brink* (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2006), hlm. 133. Pada tahun 1979/1980 produksi minyak Iran mencapai 1'160'000'000 barrel. Silahkan lihat, Embassy of the Islamic Republic of Iran, *Islamic Republic of Iran*, hlm. 100.

¹¹ Rusia dan China sejak awal mula perang Suriah dengan tegas menyatakan dukungan mereka terhadap Bashar al-Assad. Silahkan lihat, Atilio Molteni, *La Guerra Civil en Siria y el Programa Nuclear Irani: dos cuestiones fundamentales en el Medio Oriente* (Buenos Aires: Revista Iberoamericana de Filosofía, Política y Humanidades, 2013), hlm. 173.

¹² CIA merupakan singkatan dari Central Intelligence Agency. CIA adalah badan intelijen pusat Amerika Serikat. CIA terlibat dalam berbagai konspirasi besar dunia.

rakyat, tidak menerapkan demokrasi dan dianggap gagal memimpin rakyat Suriah. Demonstrasi ini berlangsung dari hari ke hari tanpa adanya respon dari mayoritas rakyat Suriah yang cenderung mencintai dan percaya pada kepemimpinan Bashar al-Assad. Kenyataan ini mengundang reaksi yang lebih besar dari kaum oposisi. Jika sebelumnya mereka melakukan berbagai aksi demo sebagai bentuk penentangan terhadap kepemimpinan Bashar namun, kali ini, melalui bantuan dana dan senjata dari CIA, mereka memilih untuk mengangkat senjata dengan tujuan melengserkan Bashar. Berbagai macam kelompok senjata mulai terbentuk. Kelompok-kelompok milisi tersebut beranggotakan milisi yang berasal dari Suriah maupun milisi yang berasal dari luar Suriah. Milisi FSA (Free Syrian Army), HT (Hizbut Tahrir) dan al-Qaeda mulai memasuki Suriah. Berbagai isu mulai ditebar. Pendirian khilafah, Syi'ah membantai Sunni, Bashar membantai anak-anak dan wanita, isu seputar demokrasi¹³ serta isu-isu negatif lainnya mulai disebarluaskan. Isu Sunni-Syi'ah dan pendirian khilafah menjadi isu yang paling banyak menarik perhatian dunia dan para milisi dari berbagai macam negara. Isu ini digunakan oleh Amerika Serikat untuk memulai perang sektarian (Sectarian War),¹⁴ dengan memanfaatkan perselisihan yang ada di dalam tubuh umat Islam. Amerika Serikat sangat menyadari celah ini untuk membuat kegaduhan di dalam tubuh umat Islam dengan menggunakan isu Sunni-Syi'ah.

¹³ Amerika Serikat mengklaim diri mereka sebagai pelopor demokrasi dan “polisi dunia”. Amerika Serikat kerap kali melakukan propaganda dengan isu demokrasi. Padahal, di negara mereka sendiri (Amerika Serikat), sistem demokrasi masih amburadul dan partisipasi politik masyarakat terus menurun dari waktu ke waktu. Silahkan lihat, Benjamin Ginsberg, *We the People: an introduction to American politics –sixth edition* (New York: W.W Norton & Company, Inc., 1997), hlm. 270.

¹⁴ Silahkan lihat, Fawaz A. Gerges, *ISIS and Third Wave of Jihadism* (Current History, 2014), hlm.340.

Perang Suriah adalah perang yang dibalut sedemikian rupa dengan menggunakan berbagai isu. Isu-isu ini telah mengundang perhatian banyak orang dari seluruh penjuru dunia. Perang ini tidak hanya terkait dengan perang senjata namun, perang ini juga melibatkan propaganda media. Para penentang Bashar yang menggunakan dunia maya turut serta untuk menyebarkan informasi palsu. Selain itu, perang ini juga didukung oleh ulama-ulama bayaran Wahabi dukungan Saudi Arabia selaku sekutu Amerika Serikat yang menyeru jihad menuju Suriah yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Akibatnya, banyak “jihadis” datang menuju Suriah dari banyak negara yang diperkirakan berasal dari lebih dari 100 negara¹⁵. Melalui orang-orang asing inipula berbagai kelompok pemberontakan bermunculan.

Kelompok-kelompok pemberontak ini tumbuh dan berkembang melalui bantuan dari dinas intelejen Amerika Serikat dan ideologi Wahabi.¹⁶ Banyak pengamat mengatakan bahwa mereka memperoleh dana dan senjata melalui negara-negara sekutu Amerika Serikat di Timur Tengah seperti Arab Saudi, Qatar, Yordania dan tentu saja, Turki sebagai anggota NATO yang berbatasan langsung dengan Suriah, juga terlibat

¹⁵ Pada awalnya kelompok ini hanya terdiri dari orang-orang Suriah yang mengangkat senjata untuk melawan tentara Suriah. Seiring dengan berjalanannya waktu, banyak militer yang berasal dari negara-negara di Eropa, Afrika, Amerika, Asia hingga Australia tergabung dalam perlawanan terhadap tentara Suriah. Pada awalnya mereka bergabung dengan Free Syrian Army (FSA) atau Jabhat an-Nusra. Namun, manakala kelompok ISIS berkembang dan menjadi kelompok kuat, banyak militer asing yang sebelumnya bergabung dengan faksi-faksi pemerontak di Suriah, kemudian menyatakan baiat mereka pada kelompok pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi (ISIS). Silahkan lihat, Tempo, “*Milisi Pro-ISIS Berasal dari 100 Negara*”, 2 April 2015, <http://dunia.tempo.co/read/news/2015/04/02/116654809/milisi-pro-isis-berasal-dari-100-negara>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2015, pukul 11:35.

¹⁶ Ideologi Wahabi juga digunakan pada kelompok al-Qaeda. Kelompok ini berjalan atas instruksi Amerika Serikat dan Saudi Arabia. Silahkan lihat, Curtin Winsor, *Saudi Arabia, Wahhabism and the Spread of Sunni Theofascism* vol. 2 no. 1 (Mideastmonitor, 2007), hlm. 2.

dalam melatih dan mendanai para milisi asing yang hendak bertempur menuju Suriah. Dengan dukungan dalam jumlah yang sangat besar dari segi pendanaan dan senjata, beberapa kelompok pemberontak menjelma menjadi kelompok yang memiliki pengaruh besar dan menjadi kelompok teroris yang sangat kuat, salah satunya adalah ISIS. ISIS berhasil menguasai banyak daerah di Suriah.

Reputasi ISIS sangat diakui oleh rival-rival mereka di Suriah seperti Front Nusra, FSA, Lihwa at-Tauhid, Ahrar al-Syam dan lainnya. Mereka berperang untuk menumbangkan Bashar namun, mereka juga bermusuhan satu sama lain karena perebutan ladang minyak dan gas, penjarahan barang antik untuk dijual di pasar gelap dan perebutan wilayah.

Fenomena ini telah membawa ISIS menjadi perhatian dunia internasional. Banyak pengamat mempertanyakan asal usul ISIS yang sebenarnya, mengapa ISIS muncul? Apa peran yang dijalankan oleh ISIS di Timur Tengah dan negara-negara di luar Timur Tengah? Bagaimana masa depan ISIS? Apa yang menjadikan ISIS begitu diminati oleh para pemuda? Mengapa kepentingan para pemberontak Suriah, termasuk ISIS sejalan dengan kepentingan Amerika Serikat dan sekutunya yang ingin menguasai Suriah dan menumbangkan Bashar al-Assad?

Dari penjelasan di atas, penulis ingin meneliti tentang perang Suriah lebih jauh lagi, dengan menggunakan sudut pandang yang lebih luas. Siapakah sebenarnya kelompok-kelompok yang berperang di Suriah, mengapa ISIS muncul di Suriah dan apa kepentingan mereka di Suriah.

B. Rumusan Masalah

Rumitnya perang Suriah membuat penulis ingin mendalaminya lebih jauh lagi. Oleh karena itu, sebagaimana yang penulis uraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis meneliti tentang beberapa hal yang layak untuk diangkat dan dikaji secara mendalam berkenaan dengan perang di Suriah.

Secara rinci, permasalahan yang dikaji dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang perang Suriah?
2. Mengapa ISIS muncul di Suriah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai perang Suriah ini bertujuan untuk, pertama, menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gerakan kaum oposisi Suriah terhadap pemerintahan Bashar al-Assad yang berujung pada perang besar yang melibatkan banyak negara. Kedua, menjelaskan dan mendeskripsikan siapa saja yang terlibat dalam perang Suriah, yang telah berlangsung selama 4 tahun serta apa saja kepentingan dari faksi-faksi pemberontak yang berperang di Suriah dan mengapa ISIS harus muncul di Suriah.

Berkenaan dengan manfaat dari penelitian ini, pertama, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai langkah awal untuk memahami perang yang terjadi di Suriah, dimana perang tersebut bukanlah perang biasa atau perang sederhana. Perang tersebut adalah perang multinasional yang melibatkan negara-negara adidaya. Kedua, penelitian ini diharapkan

mampu memberikan tambahan atau wawasan baru tentang siapa saja yang terlibat dalam perang atau perang di Suriah dan apa kepentingan mereka di Suriah serta dampak dari perang Suriah di masa mendatang. Dan yang ketiga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban maupun alasan-alasan terbentuknya ISIS di Suriah.

D. Telaah Pustaka

Terkait dengan pembahasan di atas, maka penulis juga melakukan tinjauan terhadap beberapa referensi yang berkaitan dengan tema penelitian yang termuat dalam buku-buku, jurnal, majalah dan berita atau artikel yang termuat dalam beberapa situs website, antara lain:

1. Buku karya Paul L. Williams yang berjudul *Al-Qaeda: Brotherhood of Terror*. Sebuah buku yang menjelaskan tentang bagaimana kelompok Al-Qaeda melakukan teror dan untuk apa ia melakukan teror. Buku ini juga memaparkan secara rinci mengenai sepak terjang kelompok Al-Qaeda di banyak negara.
2. Buku karya M. Riza Sihbudi yang berjudul *Menyandera Timur Tengah*. Buku ini berisi tentang pelbagai perang yang ada di Timur Tengah serta penjelasan tentang perang-perang tersebut. Selain itu, buku ini juga membahas tentang alasan-alasan Timur Tengah menjadi pusat perhatian negara adidaya.
3. Buku karya M. Riza Sihbudi yang berjudul *Eksistensi Palestina di Mata Teheran dan Washington*. Buku tersebut berisi tentang ulasan-ulasan seputar perbedaan politik luar negeri antara Iran dan Amerika Serikat di kawasan Timur Tengah.

4. Buku karya Noam Chomsky yang berjudul *Menguak Tabir Terorisme Internasional* terjemahan. Buku tersebut menjelaskan tentang siapa sebenarnya yang berperan dalam aksi-aksi terorisme di dunia. Buku tersebut memaparkan tentang peran Amerika Serikat dalam aksi-aksi terorisme di seluruh dunia.
5. Selain buku di atas, peneliti juga menggunakan banyak sumber lain yang penulis anggap relevan dengan topik yang penulis teliti.

E. Metode Penelitian

Sebagai suatu kajian yang bersifat literer, penelitian ini bersifat library research, yaitu pengumpulan dan pengolahan datar-data dari berbagai macam data yang bersumber dari literatur yang relevan dengan topik pembahasan skripsi ini. Dalam proses pengumpulan data tersebut, penulis menyajikan data-data yang sesuai dengan fokus kajian atau tema skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, meliputi;

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber pokok dalam menganalisa perang Suriah. Sedangkan data sekunder merupakan tulisan-tulisan yang mendukung tema yang penulis kaji.

- a. Data Sekunder

Karya-karya yang terkait dengan pembahasan yang peneliti kaji. Buku, artikel maupun majalah yang berkaitan dengan tokoh yang terkait dengan penelitian sebagai bahan pendukung. Buku-buku tersebut seperti *Potrait of*

Middle East Terrorism karya Richar Chasdi, *ISIS: inside the army of terror* karya Michael Weiss dan sumber sekunder lainnya.

2. Klasifikasi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti memilih-milih dan memilih data yang peneliti anggap sesuai dengan tema yang peneliti kaji dan relevan dengan pembahasan tentang perang suriah.

3. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan meliputi;

a. Verifikasi

Verifikasi atau kritik ini terdiri dari dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk mencari keontetikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi berbagai aspek seperti gaya penulisan, bahasa, kalimat, ungkapan dan semua aspek luarnya. Sementara kritik intern dilakukan dengan meneliti isi kandungan dari sumber berbeda, kemudian membandingkannya, antara sumber yang satu dengan sumber yang lain.

b. Deskriptif

Metode ini bertujuan untuk mengungkap fakta yang ada. Metode ini menguraikan secara teratur tentang perang Suriah.

c. Analisis

Analisis berarti menguraikan. Analisis bertujuan untuk memahami realita yang sesungguhnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami objek penelitian dan memperoleh hasil yang utuh, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab pembahasan, meliputi;

Bab Pertama merupakan bab Pendahuluan. Bab pertama berisi gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan dalam bab ini akan diuraikan secara argumentatif tentang pentingnya kajian atau penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang asal usul negara Suriah, kondisi geografis Suriah dan sosial dan keagamaan rakyat Suriah. Selain itu, dalam bab ini diuraikan pula rezim-rezim yang pernah memimpin di Suriah hingga rezim yang memimpin saat ini dan gerakan oposisi di Suriah. Pembahasan ini sangat diperlukan untuk melihat dan mengetahui seluk beluk negara Suriah hingga perpolitikan di Suriah saat ini.

Bab Ketiga membahas tentang perang Suriah. Pada bab ini akan dibahas mengenai fenomena Arab Spring, asal mula perang, pihak-pihak yang terlibat dalam perang Suriah, persaingan atau perebutan penguasaan Jalur Sutera¹⁷, kemunculan ISIS hingga berbagai macam kepentingan yang ada di Suriah.

¹⁷ Jalur Sutera merupakan istilah yang pertama kali dipergunakan oleh ahli geologi Jerman, Baron Ferdinand von Richtofen (1833-1905). Jalur Sutera merupakan rute perdagangan rempah-rempah, kertas dan porselen. Selain itu, penamaan Jalur Sutera diambil dari komiditi utama China yaitu sutra. Jalur ini juga menjadi tempat pertukaran intelektual, budaya dan agama. Silahkan lihat, Esteban Llagostera Cuenca, *Historia y leyendas de la seda China: la ruta de la seda Tiempo y Forma*, Serie II, Historia Antigua, t. 21 (Universidad Nacional de Educacion a Distancia, 2008), hlm. 14.

Bab Keempat, dalam bab ini berisi tentang analisis perang Suriah yang meliputi perebutan kawasan strategis, Jalur Sutera, yang dijalankan melalui Proxy War (perang kepanjangantangan) oleh negara-negara yang terlibat dalam perang perebutan pengaruh dan kawasan. Kemudian upaya Amerika Serikat dalam membendung pengaruh Iran.

Bab Kelima merupakan bab penutup yang membahas tentang intisari dari bab-bab yang telah dibahas dalam bentuk saran-saran dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perang Suriah merupakan perang besar yang melibatkan banyak pihak. Perang ini didasari oleh keinginan Amerika Serikat dan sekutunya untuk menumbangkan Bashar al-Assad dari tumpuk kekuasaan di Suriah. Perang ini bermula dari aksi demonstrasi, pembentukan kelompok bersenjata, hingga mendirikan ISIS di Suriah sebagai strategi untuk menumbangkan Bashar al-Assad.

Perang ini telah menyeret sekutu utama Bashar al-Assad, Iran, untuk terlibat langsung dalam perang Suriah. Iran terlibat untuk memberikan bantuan militer dan penggerahan pasukan Hizbulah. Hal ini dilakukan oleh Iran untuk membendung gerak maju ISIS di Suriah, dimana, melalui ISIS, Amerika Serikat ingin menguasai ladang minyak dan gas, simpul Jalur Sutera hingga menghilangkan pengaruh Iran di Suriah.

ISIS hadir sebagai strategi Amerika Serikat di Suriah untuk menghilangkan pengaruh Iran. Melalui ISIS, Amerika Serikat ingin meruntuhkan dominasi Iran di Suriah. ISIS tercipta untuk menjalankan skenario Amerika Serikat pada perang Suriah, menggantikan para demonstran dan kelompok pemberontak lainnya yang dianggap telah gagal untuk menumbangkan Bashar al-Assad dan menghilangkan pengaruh serta kepentingan Iran di Suriah.

B. Saran-saran

Kajian ini merupakan sebuah langkah untuk menuju pada pemahaman perang yang lebih luas lagi. Dengan kata lain, berbagai macam hipotesis dalam kajian ini perlu diulang dan diteliti kembali, karena kemungkinan memiliki kesalahan-kesalahan.

Kajian-kajian yang akan datang perlu untuk memperjelas perang dalam sudut pandang teologi dan perang dalam sudut pandang hubungan internasional. Hal tersebut sangat penting untuk dikaji untuk melihat sebuah perang dengan sudut pandang yang berbeda. Apakah perang hanya terkait dengan persoalan teologi? Atau perang tersebut bukanlah persoalan teologi semata.

Kajian selanjutnya juga perlu mempertajam analisis dengan menggunakan pendekatan *filsafat* agar dapat melihat perang dalam sudut pandang yang lebih luas lagi guna memahami peta perang yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. *Filsafat* dapat menjadi “alat” yang mampu membawa seseorang pada pemahaman yang menyeluruh. Pemahaman yang berdasarkan dimensi yang luas –teologi, politik dan hubungan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel – Malek, Anouar, *Contemporary Arab Political Thought* (London: Zed Books, 1983).
- Ali, Mah-Rukh, *ISIS and Propaganda: How ISIS Exploits Women* (Oxford: Reuters Institute for The Study of Journalism, 2015).
- Almascaty, Hilmy Bakar, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- As-Suri, Abu Mus'ab, *Rezim Nushairiyah; sejarah, aqidah, dan kekejaman terhadap ahlussunnah* terj. Azam Kuwais (Solo: Jazera 2013).
- Asseburg, Muriel, *Guerre civile en Syrie: conséquences géopolitiques et scénarios possibles* (Berlin: Institut allemand des affaires internationales et désécurité (SWP), 2013).
- Ayubi, Nazih, *Political Islam: religion and politics in the Arab World* (London, Routledge, 1991).
- Barret, Richard, *The Islamic State* (New York: The Soufan Group, 2014).
- Blanchard, Christoper M, (Ed.), *The Islamic State Crisis and U.S. Policy* (Congressional Research Service, 2015).
- Blum, William, *Demokrasi: eksport Amerika paling mematikan* terj. Yendi Amalia (Yogyakarta: Penerbit Bentang Pustaka, 2013).
- Britannica, Encyclopaedia, *Iran: the essential guide to a country on the brink* (New Jersey: John Willey & Sons, Inc., 2006).
- Dekmejian, R. Hrair, *Islam in Revolution: fundamentalism in the Arab World* (New York: Syracuse University Press, 1985).
- Enayat, Hamid, *Modern Islamic Political Thought: the response of the Shi'i and Sunni Muslims to the Twentieth Century* (The Macmillan Press, 1982).
- E. Sweet, Louise., *The Central Middle East* (New Haven: Hraf Press, 1971).
- Garaudy, Roger, *Les Mythes Fondateurs de la Politique Israelienne* terj. Maulida Khiatuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

- Ginsberg, Benjamin, *We the People: an introduction to American Politics - Sixth edition* (New York: W. W Norton & Company, Inc., 1997).
- Goldshmidt, Jr. Arthur, *A Concise History of the Middle East* (Kairo: The American University in Cairo Press, 1983).
- Gunaratna, Rohan, *Inside al-Qaeda: global network of terror* (New York: Columbia University Press, 2002).
- Harnecker, Marta, *Memahami Revolusi Venezuela: perbincangan Hugo Chavez dengan Marta Harnecker* terj. Aaan Rusdianto (Jakarta: Aliansi Muda Progresif, 2006).
- Hendropriyono, A.M., *Terorisme: fundamentalis Yahudi, Kristen, Islam* (Jakarta: Kompas, 2009).
- Hiro, Dilip, *War Without End* (London: Routledge, 2002).
- H. Lorentz, John, *Historical Dictionary of Iran* (Maryland: Scarecrow Press, 1995).
- Idrahama, Syaikh, *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi* cetakan XXI (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2013).
- _____, *Ulama Sejagat Menggugat Wahabi* cet. IX (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012).
- I. Cleveland, William, *Islam Menghadapi Barat* terj. Ahmad Naimullah Muiz (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991).
- Kagan (ed.), Kimberly, *A Strategy To Defeat The Islamic State* (Washington DC: Institute for The Study of War, 2014),
- Kepel, Gilles, *Jihad: the trail of political Islam* terj. Antony F. Roberts (Gallimard, 2000).
- Khomeini, Imam, *Sejarah Singkat Palestina* terj. Muhammad Anis Maulachela (Jakarta: Zahra Publishing, 2009).
- Mackinder, Halford J., *Democratic Ideals and Reality* (Washington DC: National Defense University Press, 1942).
- Maggioni, Monnica, *Twitter and Jihad: the communication strategy of ISIS* (Milan: Edizioni Epoke, 2015).
- Miller, Lynn H., *Agenda Politik Internasional* terj. Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Molteni, Atilio, *La Guerra Civil en Siria y el Programa Nuclear Iraní: dos cuestiones fundamentales en el Medio Oriente* (Buenos Aires: Revista Iberoamericana de Filosofía, 2013).

Moore, Johnnie, *Defying ISIS: preserving Christianity in the place of its birth and in your own backyard* (Nashville: W Publishing Group, 2015).

Morgan, Jonathan, *The ISIS Twitter Census No. 20 March 2015* (Brookings Center for Middle East Policy, 2015).

Morgenthau, Hans J., *Politics Among Nations: the struggle for power and peace (sixth edition)* terj. S. Maimoen (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010).

Naji, Abu Bakr, *The Management of Savagery* terj William McCants (Cambridge: The John Olin Institute for Strategic Studies Harvard University, 2006).

Nurdi, Herry, *Lobi Zionis dan Rezim Bush: teroris teriak teroris* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2006).

Permata,Ahmad Norma, *Agama dan Terorisme* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005).

Porat, Guy-Ben, *Between State and Synagogue: the secularization of contemporary Israel* (New York: Cambridge University Press, 2013).

Said Ali, As'ad, *Al-Qaeda: tinjauan sosial politik, ideologi dan sepak terjangnya* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014).

Shihab, M. Quraish, *Sunnah-Syi'ah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?* Cetakan III (Tangerang: Lentera Hati, 2007).

Sihbudi, M. Riza, *Eksistensi Palestina di Mata Teheran dan Washington* (Bandung: Mizan, 1992).

_____,*Islam, Dunia Arab, Iran, Bara Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 1993).

_____,*Menyandera Timur Tengah: kebijakan AS dan Israel atas negara-negara muslim* (Jakarta: Mizan, 2007).

Sinnai, Anne, *The Syrian Arab Republic* (New York: Topel Typographic, 1976).

Sulaiman, Dina Y., *Prahara Suriah: membongkar persekongkolan multinasional* (Depok: Iman, 2013).

Suprapto, Toto, *Obama di Balik Aksi Yahudi* (Yogyakarta: Penerbit Galangpress, 2010).

Syalabi, Ahmad, *Sejarah Yahudi dan Zionsime: catatan tentang kejahatan-kejahatan Yahudi sepanjang masa* terj. Anang Rikza Masyhadi (Arti Bumi Intaran, 2005).

Tim Editor Mujahidin, *Kekafiran Berpikir Sekte Paramadina* (Yogyakarta: Wihdah Press, 2004).

Waskito, AM, *Invasi Media Melanda Kehidupan Umat* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013).

Web (Ed), Brandon, *The ISIS Solution: how unconventional thinking and special operations can eliminate radical Islam* (New York: St. Martin's Press).

Weiss, Michael, *ISIS: inside the army of terror* (Regan Arts., 2015).

Williams, Paul L., *Al-Qaeda: brotherhood of terror* (Alpha, 2002).

Wright, Lawrence, *Sejarah Teror: jalan panjang menuju 11/9* terj. Hendra (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

JOURNAL

Cuenca, Esteban Llagostera, *Historia y leyendas de la seda China: la ruta de la seda* Espacio, Tiempo y Forma, Serie II, Historia Antigua, t. 21 (Universidad Nacional de Educacion a Distancia, 2008).

Dorsey, James M., *Wahhabism vs. Wahhabism: Qatar Challenges Saudi Arabia* No. 262 (S. Rajaratnam School of International Studies, 2013).

Esfandiari, Haleh, *Barbarians: ISIS's Mortal Threat to Women – view points* No. 60 (Wilson Center Middle East Program, 2014).

Siboni (Ed.), Gabi, *The Islamic State's Strategy in Cyberspace* Vol. VII No. 1 (Military and Strategic Affairs, 2015).

Curtin Winsor, Curtin, *Saudi Arabia, Wahhabism and the Spread of Sunni Theofascism* Vol. II No. 1 (Mideastmonitor, 2007).

MAJALAH

Suara Muhammadiyah, “*Langkah Licik di Balik Prahara Arab*” edisi No. 21 (November 2013).

ARTIKEL

Anderson, Gary, *Abu Bakr al-Baghdadi and The Theory and Practice of Jihad* (Small Wars Journal, 2014).

Arteaga, Felix, *Siria: la lenta marcha hacia la guerra civil* (Real Instituto Elcano, 2012).

Baranche, Fabrice, *Syrie: guerre civile et internationalisation du conit* (HAL Archives, 2013).

Brisard (Ed.), Jean-Charles, *Islamic State: the economy based terrorist funding* (Thomson Reuters Accelus, 2014).

Gerges, Fawaz A., *ISIS and Third Wave of Jihadism* (Current History, 2014).

Jones, Seth G, *The Terrorist Threat from Syria* (Rand Corporation, 2013).

Nance, Malcolm W., *The Metamorphosis from AQI to The Islamic State of Iraq 2006-2011* (The Counter Terrorist, 2015).

Princeton Interactive Crisis Simulation, *Syria February 19-22nd 2015* (Princeton University, 2015).

Smith (Ed), Ben, *Islamic State of Iraq and The Levant (ISIS) and The Takeover of Mosul* (House of Commons, 2014).

Yacoub Oweis, Khaled, *Struggling to Build an Alternative to Assad* (German Institute for International and Security Affairs, 2014).

INTERNET

Adiati, Monika Dhita, *Strategi "Sarang Lebah" ISIS di Dunia Siber*, 11 Agustus2014,<http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/08/strategi-sarang-lebah-isis-di-dunia-siber>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2015, pukul 15:17 WIB.

BBC, 14 Juni 2013 link <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-22906965>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2015. Pukul 11:50 WIB.

Chossudovsky, Michel, “*Historical Origins of the Islamic State (ISIS): Who Was Abu Musab Al Zarqawi?*” <http://www.globalresearch.ca/who-is-abu-musab-al-zarqawi/201>, 11 Juni 2004. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2015, pukul 09:54 WIB.

Dmitry, Minin, <http://www.globalresearch.ca/the-geopolitics-of-gas-and-the-syrian-crisis-syrian-opposition-armed-to-thwart-construction-of-iran-iraq-syria-gas-pipeline/5337452>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2015, pukul 11:31 WIB.

Ernesto, Lendono, “*CIA begins weapons delivery to Syrian rebels*” 2013. https://www.washingtonpost.com/world/nationalsecurity/cia-begins-weapons-delivery-to-syrian-rebels/2013/09/11/9fcf2ed8-1b0c-11e3-a628-7e6dde8f889d_story.html. 11 September 2013. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2015, pukul 12:03 WIB.

Gavin Marshall, Andrew, “*The West Marches East, Part 1: The U.S.-NATO Strategy to Isolate Russia*”, <http://andrewgavinmarshall.com/2014/04/17/the-west-marches-east-part-1-the-u-s-nato-strategy-to-isolate-russia/> 17 April 2014. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2015, pada pukul 10:50 WIB.

Hendrajit, Membaca “*Strategi Sarang Lebah*” ala CIA, MI-6 dan Mossad, http://www.theglobalreview.com/content_detail.php?lang_id&id=15932&type=8#.VchYbLWprIU. 4 Agustus 2014. Diakses tanggal 10 Agustus 2015, pada pukul 15:02 WIB.

Lavanguardia, “*Redada en Barcelona contra el terrorismo islamista*”, <http://www.lavanguardia.com/politica/20130612/54375903604/detenido-barcelona-terrorismo-islamista.html>, 12 Juni 2013. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2015, pada pukul 11:09 WIB.

Leigh, Karen, “*In Deir Ezzor, Rebels Battle for More Than Just Oil*”. 21 Mei 2014, <http://www.syriadeeply.org/articles/2014/05/5440/deir-ezzor-rebels-battle-oil/>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2015, pada pukul 13:30 WIB.

Lund, Aron, “*Who Are the Pro-Assad Militias?*”. 2 Maret 2015. <http://carnegieendowment.org/syriaincrisis/?fa=59215>. Diunduh tanggal 4 Agustus 2015, pukul 13:07 WIB.

News, Al-Arabiya, “*Philosophy and chemistry banned in schools by ISIS*”, 16 Agustus 2014. <http://english.alarabiya.net/en/perspective/features/2014/08/16/ISIS-calls-for-an-Islamic-curriculum-in-Syria-s-Raqa.html>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2015, pada pukul 16:18 WIB.

Pranoto, M. Arief, “*Takdir Geopolitik Jalur Sutera*”, 24 Mei 2014, pada http://theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=15477&type=4#.VYOVpvmqqko. Diakses ada tanggal 18 Juni 2015, pukul 10:00 WIB.

_____, “*Membaca Ulang Kawasan Dari Perspektif Geopolitik*”, http://theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=17221&type=102#.VcrWnbWprIU, 13 Maret 2015. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015, pada pukul 12:19 WIB.

Reuters, “*Assad: Russia is supplying weapons to Syria under contracts finalized since the conflict began*”. 30 Maret 2015. Read more: <http://www.businessinsider.com/r-syria-gets-russian-arms-under-deals-signed-since-conflict-began-assad--20153#ixzz3hp417qwd>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2015, pukul 12:51 WIB.

Salloum, Von Raniah, “*Wahlsieg für Syriens Diktator: Assads blutiger Triumph*”, <http://www.spiegel.de/politik/ausland/wahl-in-syrien-assad-gewinnt-a-973145.html>, 4 Juni 2014. Diakses pada 10 Agustus 2015, pukul 14:44 WIB.

Sayigh, Yazid, “*The War Over Syria's Gas Fields*”. 8 Juni 2015. <http://carnegieendowment.org/syriaincrisis/?fa=60316>. Diakses tanggal 4 Agustus 2015, pukul 12:59 WIB.

Curriculum Vitae

Nama : M. Alfian Aulia S
Alamat : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Kel. Majidi – Kec. Selong – Lombok Timur – Nusa Tenggara Barat – Indonesia.
E-mail : syahranielfiyan@yahoo.com

Pendidikan Formal

- TK Negeri Selong
- SDN 3 Selong
- SMPN 1 Selong – 2005
- SMAN 2 Selong – 2008
- Universitas Gadjah Mada (UGM), Fakultas Teknik, Teknologi Informasi 2011 – 2012
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik – Ilmu Pemerintahan – 2012
- Universitas Gadjah Mada (UGM), English – 2012
- UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Filsafat Agama – 2012